

POLA PIKIR KEWIRAUSAHAN MAHASISWA YANG BERWIRAUSAHA

Inayah Ramadhani Siregar¹, Suci Nadillah Selian², Siti Maysyarah
Telaumbanua³, Mansur Keling⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

inayahramadhanisiregar@gmail.com

Abstract

According to Brockhaus & Horwitz (1986), entrepreneurs must take risks when they are faced with making decisions. An entrepreneur has a brave attitude in taking risks that is much higher than a non entrepreneur because a brave person is needed for the success of his business. People who are able to tolerate risk have high entrepreneurial intentions. This is supported by the theory of planned behavior (Ajzen, 1991), namely the attitude towards behavior factor, where in short a person's intention will emerge if his attitude towards something becomes a habit. In this case, dealing with risks becomes an attitude and because they have often faced various risks, an entrepreneur will be brave in taking risks. The method used in this research uses a qualitative method with descriptive analysis. This type of performance method is obtained from the collection of supporting information as well as through library research, and the search for relevant sources, including data from essays, journals, articles, and information. Literally, hero means main, brave, noble, courageous, exemplary or warrior. Meanwhile, business means activities carried out continuously in managing resources to produce goods or services that will be sold for profit. So an entrepreneur is a fighter who is a role model in the business sector. The term entrepreneurship is the equivalent of the word entrepreneurship in English.

Keywords: *entrepreneurship, mindset, risk*

Abstrak

Menurut Brockhaus & Horwitz (1986), pengusaha harus mengambil risiko ketika mereka dihadapkan untuk mengambil keputusan. Seorang wirausaha memiliki sikap berani dalam mengambil risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan seorang wirausaha karena dibutuhkan orang yang berani demi keberhasilan usahanya. Orang yang mampu mentolerir risiko memiliki niat berwirausaha yang tinggi. Hal ini didukung oleh teori perilaku

berencana (Ajzen, 1991) yaitu pada faktor sikap terhadap perilaku (attitudes towards behavior) dimana secara singkat niat seseorang akan muncul apabila sikapnya terhadap suatu hal akan menjadi sebuah kebiasaan. Dalam hal ini, berhadapan dengan risiko menjadi sebuah sikap dan karena sudah sering berhadapan dengan berbagai risiko, maka seseorang wirausahawan akan berani dalam mengambil sebuah risiko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meinggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian diperoleh dari pengumpulan informasi pendukung serta dengan penelusuran pustaka, dan pencarian dari sumber-sumber yang relevan baik data dari skripsi, jurnal, artikel, dan dari inteirnet. Secara harfiah, wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha. Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa inggris.

Keywords: *kewirausahaan, pola pikir, resiko*

Pendahuluan

Sering kali pola pikir seseorang untuk mengejar impiannya dalam berwirausaha terkadang sering berubah. Hal ini dikarenakan banyak orang takut terhadap hal-hal yang belum pernah mereka coba, dimana pola pikir merupakan kepercayaan mengenai siapa kita dan apa keahlian yang kita miliki dalam berwirausaha. Oleh karena itu, kita perlu belajar bagaimana mengembangkan pola pikir yang terkait dengan kewirausahaan. Perubahan pola pikir merupakan hal yang lumrah terjadi pada orang-orang yang ingin menjalankan bisnis, positif atau negatifnya suatu pola pikir tergantung pada orang yang melakukannya. Maka dari itu pendidik sangat penting dalam memperoleh pengetahuan dan informasi tentang bagaimana mengubah cara berpikir dan berpikir seseorang dalam berwirausaha agar memiliki pola pikir yang inovatif dan kreatif untuk mencapai impian suksesnya sebagai seorang wirausaha.

Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan penelitian dengan yang peneliti lakukan, penelitian yang pertama yaitu penelitian dari Suwarso (2019), yang berjudul “Pola Pikir Mahasiswa Terhadap Kewirausahaan”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya pola pikir mengacu pada keyakinan seseorang bahwa Keputusan mempengaruhi Tindakan dan sikap seseorang dalam rangka mencapai harapan yang diinginkan. Percaya Diri (Self Confidence) yaitu menyakinkan pada kemampuan dan penilaian (judgement) diri sendiri dalam melakukan suatu tugas dan memilih pendekatan yang dirasa cukup efektif. Dari teori penelitian ini dijelaskan tentang pola pikir kewirausahaan yang memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti nantinya namun dalam penelitian ini nantinya akan menjelaskan bagaimana hubungan pola pikir kewirausahaan dan resiko yang dialami mahasiswa dalam berwirausaha.

Lalu penelitian yang kedua yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Farah nurikasari (2016), yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang” yang juga membahas mengenai meningkatkan minat berwirausaha, Mahasiswa akan mampu mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha, sehingga dapat membimbing mereka untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karir.

Dapat disimpulkan bahwa pola pikir wirausaha yang positif pada mahasiswa wirausaha dapat memotivasi mereka untuk mengambil risiko yang terukur dalam menjalankan suatu usaha. Faktor eksternal, seperti pendidikan dan dukungan sosial, juga memiliki peran penting dalam membentuk hubungan antara pola pikir kewirausahaan dan pengambilan risiko.

Dengan memahami wawasan pustaka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana hubungan pola pikir mahasiswa wirausaha dengan kemampuannya dalam mengambil sebuah resiko. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pelaku bisnis, dan mahasiswa yang merasa tertarik untuk terjun kedalam dunia kewirausahaan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi pendukung serta dengan penelitian kepustakaan, dan mencari sumber - sumber yang relevan baik dari skripsi, jurnal, artikel, dan data dari internet.

Hasil Dan Pembahasan

A. Pengertian Kewirausahaan

Secara harfiah, wira memiliki arti utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha memiliki arti kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.

Kewirausahaan memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara; dengan adanya kewirausahaan dapat mengurangi mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan, dan itulah yang dibutuhkan oleh Indonesia saat ini. Upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran mahasiswa pascasarjana ditujukan untuk meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib universitas dan menetapkan rumusan capaian pembelajaran bagi lulusan perguruan tinggi agama Islam yang mampu mengembangkan kemandirian dan kewirausahaan mahasiswa. Pada akhirnya, diharapkan semakin banyak lulusan perguruan tinggi yang tertarik berwirausaha.

Istilah kewirausahaan setara dengan kata bahasa Inggris *entrepreneurship*. Kata kewirausahaan sendiri sebenarnya berasal dari kata Perancis *entreprende* yang berarti petualang, pencipta, atau pemimpin bisnis. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini menjadi semakin populer sejak diciptakan oleh ekonom J.B. Say (1803) digunakan untuk menggambarkan wirausahawan yang mampu mengalihkan sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produktivitas lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak.

Pengertian kewirausahaan adalah semangat, sikap, dan karakter yang ditunjukkan seseorang ketika melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya untuk memanfaatkannya, dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin kesuksesan. Menurut Meredith, pola pikir, sikap, dan kepribadian adalah: memiliki dorongan, energi, dan inisiatif yang kuat), berani mengambil risiko (kemampuan mengambil risiko, menyukai tantangan), dan kualitas kepemimpinan (berperilaku seperti seorang pemimpin), bergaul dengan baik dengan orang lain, menangani berbagai hal, orisinalitas (inovatif, kreatif, fleksibel), berorientasi pada masa depan (pandangan dan perspektif positif).

B. Pola Pikir Dalam Berwirausaha

Mindset adalah cara seseorang berpikir, bersikap, kecenderungan, kebiasaan, dan disposisi yang membantu mereka menafsirkan dan bertindak atas kondisi eksternal, lingkungan, dan situasi. Dua jenis mindset berbeda: a. Mindset Tetap: Ini adalah mindset yang menghindari tantangan, menyerah saat menghadapi kesulitan, percaya bahwa usaha tidak berguna, mengabaikan kritik yang membangun, dan merasa terancam dengan kesuksesan orang lain. B. Mindset Berkembang: Ini adalah mindset yang berani menghadapi tantangan, bertahan saat sulit, dan memandang usang.

Beradaptasi dengan perubahan, mengambil risiko, dan berinovasi adalah komponen dari pola pikir berwirausaha. Seorang wirausaha harus kreatif, tekun, ketelitian, dan dapat membuat keputusan dengan cepat. Berwirausaha juga memerlukan pola pikir positif, keinginan untuk belajar dari kegagalan, dan kemampuan untuk melihat peluang di tengah kesulitan. Selain itu, pola pikir pengusaha yang sukses mencakup pemahaman tentang pasar dan kebutuhan pelanggan serta kemampuan untuk membangun jaringan yang kuat.

Pola pikir kewirausahaan adalah semangat dan keyakinan untuk mengambil risiko, berinovasi, dan mencari peluang baru. Pola pikir Pengambil Risiko: Siap menghadapi risiko dan kegagalan, dan belajar dari kesalahan untuk memperbaiki strategi bisnis. Dan jangan berhenti mencari sesuatu yang baru dan inovatif untuk menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan pasar.

C. Kecenderungan Mengambil Risiko

Menurut Katz dan Gartner (1988), intensi berwirausaha adalah proses mencari informasi untuk mencapai tujuan mendirikan usaha. Menurut Gurbuz dan Aykol (2008), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Sifat wirausaha terdiri dari kebutuhan untuk mencapai tujuan, keefektifan diri, kecenderungan untuk mengambil risiko, dan sikap. Faktor kedua, keterampilan wirausaha, terdiri dari pengetahuan pasar, kecermatan, dan usia. Kemampuan seseorang untuk menangani ketidakpastian dan keinginan untuk mengambil risiko kerugian ditunjukkan oleh faktor risk taking propensity.

Lima indikator dalam mengukur kecenderungan untuk mengambil risiko (risk taking propensity) adalah sebagai berikut: memiliki keyakinan positif bahwa situasi yang mengancam mengandung peluang untuk sukses; mengidentifikasi kekuatan dan kesempatan dari situasi yang mengandung kelemahan dan ancaman; membuat pertimbangan objektif (bukan emosional) tentang kekuatan dan kelemahan sebelum membuat keputusan berisiko; menerima kemungkinan gagal dalam setiap keputusan; dan mengambil risiko sebesar yang mungkin.

Ketika pengusaha dihadapkan pada keputusan, mereka harus mengambil risiko. Menurut Brockhaus & Horwitz (1986), karena wirausaha membutuhkan orang yang berani untuk mencapai keberhasilan usahanya. Orang yang berani mengambil risiko cenderung memiliki niat berwirausaha yang tinggi. Teori perilaku berencana (Ajzen, 1991) mendukung hal ini. Teori ini berkaitan dengan faktor sikap terhadap perilaku, yang berarti bahwa niat seseorang akan muncul ketika sikapnya terhadap sesuatu menjadi kebiasaan. Seseorang wirausahawan akan berani dalam mengambil seluruh risiko dalam situasi ini karena berhadapan dengan risiko menjadi sebuah sikap.

Kesediaan untuk mengambil risiko adalah faktor yang mungkin mempengaruhi keputusan seseorang untuk mendirikan bisnis sendiri. Mereka yang ingin menjadi wirausaha juga akan dapat memanfaatkan peluang bisnis komersial yang ada. Mereka harus memiliki minat berwirausaha, percaya diri dan optimis saat memulai suatu usaha, berani mengambil risiko, bersedia menghadapi tantangan, dan dapat memanfaatkan peluang. Menurut Wijaya et al. (2015), kesediaan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pengambilan risiko terkait dengan tingkat tujuan kewirausahaan. Seseorang mungkin memiliki niat untuk memulai bisnis, tetapi tidak memiliki keberanian untuk mengambil risiko.

Jika seseorang memiliki niat berwirausaha yang rendah, mereka akan sulit untuk berwirausaha jika mereka tidak berani mengambil peluang atau memiliki tingkat perilaku pengambilan risiko yang rendah. Kemampuan mengambil risiko yang diperhitungkan berdampak positif dan signifikan terhadap aspirasi kewirausahaan. Tujuan kewirausahaan tinggi juga cenderung ada pada orang-orang yang bersedia mengambil risiko dan menempatkan diri mereka dalam bahaya (Vinasthika & Suhariadi, 2017).

Kesimpulan

Sangat penting bagi mahasiswa untuk mempelajari kewirausahaan karena kewirausahaan adalah salah satu cara untuk mengatasi pengangguran. Ini mengajarkan generasi muda untuk menjadi mandiri secara mental, memiliki pemikiran luar biasa tentang keadaan saat ini, dan berani mengambil tindakan dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pola pikir kewirausahaan harus ditanamkan ke dalam diri mereka sendiri dan orang lain. Kewirausahaan adalah pola pikir yang ulet, banyak ide, dan berorientasi pada solusi. Mereka adalah pembelajar seumur hidup, kreatif, dan berpikir kritis. Mereka sangat terlibat, mengarahkan diri sendiri, dan berorientasi pada tindakan. Untuk menumbuhkan semangat berwirausaha, mahasiswa harus memperhatikan pengambilan risiko. Misalnya, mengikuti kursus kewirausahaan dan mendapatkan dukungan kampus untuk kegiatan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansur Keling, Sri Ulfa Sentosa. (2019). The Influence of Entrepreneur Learning, Self-Efficacy and Creativity Toward Students Entrepreneurial Interests of Tarbiyah and Teachers Training Faculty, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Atlantis Press*. Vol. 124 Hal. 574
- Rosmiati, dkk (2022). Pola Pikir Kewirausahaan. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Suwarso, (2019). Pola Pikir Mahasiswa Terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonelsia* Vol. 5 No.2
- Farah Nurikasari, (2016). “Pengaruh Pendidikan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang”. *Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Endah Nurul Lestiyorini & Doddy Hendro Wibowo. (2021). Korelasi Antara Pengambilan Risiko Dan Intensi Berkarier Wirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Spirit*. Vol. 12 (1) Hal. 18
- Khrisna Akbar Hermawan & Shoimatul Fitria. (2020). Analisis Pengaruh Kecenderungan Dalam Mengambil Risiko Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal Of Managemelnt*. Vol. 9 (4) Hal. 2 & 3

- Annisa Nur Fitriyani, dkk. (2021). Pengaruh Kecenderungan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha. Jurnal Education and development. Vol 9 (3) Hal. 58
- Buchari Alma (2009), Kewirausahaan., Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung
- Andriyanto .R, & Rovi. (2014). Pelrbeldaan Pola Pikir Kelwirausahaan dan Adversity Quotient pada Mahasiswa